

**PERUBAHAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE NON
PERTANIAN KAITANNYA DENGAN KEHIDUPAN
EKONOMI KELUARGA TANI DI KECAMATAN
PAYAKUMBUH TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**YOSEF SIMBOLON
73518/2006**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non
Pertanian Kaitannya Dengan Kehidupan Ekonomi
Keluarga Tani di Kecamatan Payakumbuh Timur

Nama : Yosef Simbolon

BP/NIM : 2006/ 73518

Jurusan : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, September 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dedi Hermon, M.PFebriandi, S.Pd, M.Si

NIP. 19740924 200312 1 004

NIP. 19710222 200212 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kaitannya Dengan
Kehidupan Ekonomi Keluarga Tani di Kecamatan Payakumbuh Timur**

**Nama : Yosef Simbolon
BP/NIM : 2006/73518
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial**

Padang, September 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua :	Dr. Dedi Hermon, M.P	_____
Sekretaris :	Febriandi, S.Pd, M.Si	_____
Anggota :	Drs. Suhatril, M.Si	_____
	Drs. Sutarman Karim, M.Si	_____
	Dr. Khairani, M.Pd	_____



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosef Simbolon
NIM/TM : 2006/73518
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kaitannya Dengan Kehidupan Ekonomi Keluarga Tani di Kecamatan Payakumbuh Timur” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Yosef Simbolon
NIM.73518/2006

ABSTRAK

Yosef Simbolon (2011) : Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kaitannya Dengan Kehidupan Ekonomi Keluarga Tani Di Kecamatan Payakumbuh Timur. Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perubahan luas lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur dan (2) mengetahui perubahan mata pencarian keluarga tani sebelum dan sesudahnya adanya perubahan luas lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur.

Metode untuk merumuskan perubahan luas lahan pertanian dan perubahan mata pencarian keluarga tani di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah melalui metode deskriptif. Teknik analisis data untuk mengetahui perubahan luas lahan dilakukan dengan interpretasi terhadap peta penggunaan lahan tahun 1990, tahun 2000 dan tahun 2010 dengan GIS Arc View 3.3., kemudian di overlay dengan Peta Perubahan Lahan Pertanian dan Peta Administrasi Kecamatan Payakumbuh Timur dengan analisis GIS Arc View 3.3., Analisis perubahan mata pencarian dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lahan yang digunakan untuk pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Payakumbuh Timur diambil dari lahan pertanian sehingga lahan pertanian yang produktif beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Tahun 1990 lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah 1.322,2 ha, tahun 2000 lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah 1.234,3 ha, dan tahun 2010 lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah 1.063,3 ha. Dilihat dari tahun 1990, tahun 2000 dan tahun 2010 luas lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur selalu mengalami penurunan yang berarti. Penurunan luas lahan ini berkaitan dengan perubahan mata pencarian kepala keluarga tani yang ada di Kecamatan Mudik, Balai Nan Tuo, Payobasuang, dan Koto Baru. Masyarakat yang lahannya terkonversi sebelum adanya konversi lahan mayoritas bekerja sebagai petani, namun setelah adanya konversi lahan pekerjaan mereka mulai bervariasi, mulai dari pegawai, buruh, bidang jasa, dan pedagang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai prasyarat dalam menyelesaikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). Adapun judul dari skripsi yang penulis buat adalah judul **“Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kaitannya Dengan Kehidupan Ekonomi Keluarga Tani di Kecamatan Payakumbuh Timur**

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P. sebagai Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si sebagai Pembimbing II sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua jurusan yang sangat membantu penulis dalam segala hal berkaitan dengan proses administrasi jurusan.

4. Bapak/Ibu dosen staf pengajar serta tata usaha Jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Teristimewa bagi kedua orang tua, Ayahanda Aspan Simbolon dan Ibunda Nuraini, serta kakak-adikatas segala doa restu serta dorongannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Feamy Glory, S.Pd atas semangat dan dorongannya kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
7. Rekan- rekan BP 2006, Adik dan kakak-kakak se-jurusan yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua saudara-saudari dan teman-teman yang tidak mungkin namanya disebutkan satu persatu yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya serta memberikan dorongan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu minta maaf akan kekurangan penulisan atau kesalahan bahasa yang terdapat pada skripsi ini. Penulis berharap adanya masukan dan tanggapan baru dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	5
1. Lahan	6
2. Konversi Lahan Pertanian	6
3. Luas Lahan	8
4. Kehidupan Ekonomi	9
5. Perubahan Luas Lahan Berbasis SIG	10

B. Kajian Penelitian yang Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	16
B. Bahan dan Alat Penelitian	17
C. Data Penelitian	
1. Data Primer	17
2. Data Sekunder	17
D. Rancangan Penelitian	
1. Jenis Penelitian	18
2. Teknik Pengumpulan Data	18
3. Teknik Analisis Data	22

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	23
B. Geomorfologi Wilayah	28
C. Iklim	28
D. Topografi	29
E. Sosial	29

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Perubahan Luas Lahan Pertanian ke Non Pertanian	30
2. Perubahan Mata Pencaharian Keluarga Tani	44
B. Pembahasan	48

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1. Penurunan Total Lahan Pertanian Kecamatan
Payakumbuh Timur43
2. Grafik 2. Penurunan Luas lahan Pertanian Tahun 1990, 2000
dan Tahun 2010 di Kecamatan Payakumbuh Timur.....54

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.Kerangka Konseptual	17
2. Peta Administrasi Kecamatan Payakumbuh Timur	19
3. Peta Lokasi penelitian	23
4. Peta Penggunaan lahan Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 1990	28
5. Peta Penggunaan lahan Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2000	29
6. Peta Penggunaan lahan Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2010.....	30
7. Peta Perubahan Tutupan Lahan Tahun 1990.....	40
8. Peta Perubahan Tutupan Lahan Tahun 2000.....	41
9. Peta Perubahan Tutupan Lahan Tahun 2010.....	42
10. Gambar 2. Perubahan Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur.....	44
11. Gambar 3. Perkembangan Penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 1990-2000	46
12. Gambar 4. Perkembangan Penduduk di Kecamatan .Payakumbuh Timur Tahun 2001-2010.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Tabulasi Data Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Pengantar dari Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Surat Izin Penelitian dari Kesbanglinmas

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.Bahan Dalam Penelitian	15
2. Tabel 2.Alat Dalam Penelitian	15
3. Tabel 3.Data primer, Alat Pengumpul Data dan Sumber Data	17
4. Tabel 4.Data dan Sumber Data Sekunder Penelitian	17
5. Tabel 5.Populasi jumlah kepala keluarga tani yang terkonversi di Kecamatan Payakumbuh Timur	19
6. Tabel 6. Sampel wilayah	21
7. Tabel 7. Sampel Responden	21
8. Tabel 8. Luas dan Persentase Lahan menurut Jenisnya di Kecamatan Payakumbuh Timur tahun 2009	24
9. Tabel 9. Jumlah Curah Hujan dan Hari hujan di Kecamatan PayakumbuhTimur tahun 2009	28
10. Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Menurut Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2009	30
11. Tabel 11. Luas, Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Kepadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2009	31
12. Tabel 12. Banyaknya Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Payakumbuh Timur tahun 2009	32
13. Tabel 13. Jumlah Sarana Kesehatan Dirinci Menurut Kelurahan/ Desa di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2009	33
14. Tabel 14. Panjang Jalan Kecamatan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2009	34

15. Tabel 15. Luas Lahan Pertanian (ha) Kecamatan Payakumbuh Timur	35
16. Tabel 16. Jumlah Penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur	
Tahun 1990-2000	41
17. Tabel 17. Jumlah Penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur	
Tahun 2009-2010	42
18. Tabel 18. Jenis Mata Pencaharian KK Tani Sebelum Tahun 1990	
dan Sesudah Tahun 2000	44
19. Tabel 19. Pekerjaan Sampingan KK Tani Sebelum Tahun 1990	
dan Sesudah Tahun 2000	45
20. Tabel 20. Jenis Mata Pencaharian KK Tani Sebelum Tahun 2000	
dan Sesudah Tahun 2010	46
21. Tabel 21. Pekerjaan Sampingan KK Tani Sebelum Tahun 2000	
dan Sesudah Tahun 2010	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki luas daratan sekitar 188,2 juta ha. Dari luasan tersebut, sekitar 54,5 juta ha merupakan lahan untuk budi daya pertanian. Lahan merupakan kesatuan berbagai sumber daya daratan yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem struktural dan fungsional. Berdasarkan identifikasi Balitbang Pertanian (2010) di Indonesia terdapat kira-kira 94,1 juta ha lahan yang dikategorikan sebagai lahan potensial untuk pertanian, yaitu lahan yang secara biofisik cocok untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian. Sementara sisa lahan yang masih ada dapat diperuntukkan untuk lahan non pertanian. Lahan non pertanian adalah lahan yang digunakan untuk kawasan permukiman dan pembangunan infrastruktur kota lainnya seperti perkantoran, fasilitas umum, dan lain-lain.

Pada saat ini banyak dijumpai pengurangan lahan pertanian yang subur dan produktif untuk didirikan permukiman penduduk dengan segala fasilitas hidupnya. Penyempitan lahan pertanian merupakan tantangan lingkungan yang harus dihadapi masyarakat, karena lahan yang tersedia untuk pertanian tidak bertambah. Sedangkan jumlah penduduk yang membutuhkan lahan untuk permukiman dari tahun ke tahun terus meningkat. Kenyataan menunjukkan bahwa persaingan antara lahan pertanian dan non pertanian dalam konteks perkembangan wilayah yang mengakibatkan lahan pertanian selalu berada di

pihak yang kalah. Tidaklah berlebihan kiranya bila dikatakan bahwa dampak negatif dari penggunaan lahan pertanian tersebut akan besar pada masa yang akan datang, dan dapat membahayakan ketahanan pangan nasional (Bakaruddin,1993). Batasan dari konversi lahan pertanian adalah berubahnya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian seperti pembangunan kawasan pertokoan, serta sarana lain yang nantinya akan memberikan dampak kepada keluarga petani karena perubahan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Disamping itu, terjadi pengalihan fungsi lahan untuk pembangunan fisik kota yang merupakan dampak dari pertumbuhan dan perkembangan kota yang memerlukan tempat pembangunan itu berlangsung. Untuk memenuhi kebutuhan fisik kota, penduduk terpaksa menggunakan lahan pertanian yang produktif untuk permukiman, perindustrian, mesjid, jalan, dan pertokoan.

Di Payakumbuh, karena daerahnya merupakan kotanomor dua terbesar di Sumatera Barat setelah Kota Padang. Luas wilayah $\pm 80,43 \text{ km}^2$, terdiri dari delapan nagari, 5 kecamatan, dan 76 kelurahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor BPS (2009), sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan penduduk di Payakumbuh. Namun dengan adanya pengembangan pembangunan yang dilakukan untuk pengembangan perumahan dan infrastruktur, maka lahan yang semula diperuntukkan bagi pertanian sekarang beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Secara umum produksi pertanian di Kecamatan

Payakumbuh Timur dari tahun 2000 sampai 2010 terus mengalami penurunan, demikian pula halnya dengan perubahan mata pencarian penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kaitannya Dengan Kehidupan Ekonomi Keluarga Tani di Kecamatan Payakumbuh Timur “**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel yang diteliti menyangkut perubahan luas lahan pertanian ke non pertanian dan perubahan mata pencarian keluarga tani yang mengalami konversi.
2. Wilayah penelitian di daerah kecamatan payakumbuh timur.
3. Unit penelitian adalah seluruh rumah tangga tani yang mengalami konversi lahan di kecamatan payakumbuh timur.
4. Kehidupan ekonomi dibatasi pada mata pencarian keluarga tani

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu di ajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan luas lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur sebelum dan sesudah adanya konversi lahan pertanian
2. Bagaimana kehidupan ekonomi keluarga tani di Kecamatan Payakumbuh Timur sebelum dan sesudah adanya konversi lahan pertanian.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perubahan luas lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur sebelum dan sesudah adanya konversi lahan pertanian.
2. Mengetahui bagaimana kehidupan ekonomi keluarga tani di Kecamatan Payakumbuh Timur sebelum dan sesudah adanya konversi lahan pertanian

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Geografi FIS UNP.
2. Sebagai sumbangan informasi dan pengetahuan tentang konversi lahan pertanian untuk masyarakat setempat khususnya masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan pembangunan fisik kota dan kawasan pertanian khususnya di Kecamatan Payakumbuh Timur.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Lahan

Menurut Kartasapoetra (2000), lahan dapat diartikan sebagai wilayah permukaan bumi yang berupa daratan dengan berbagai kekayaan yang terkandung di dalamnya (padat, cair dan gas). Selanjutnya menurut Hermanto dan Rahmah (2000), lahan adalah suatu lingkungan fisik yang terdiri atas tanah, iklim, hidrologi, dan vegetasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi penggunaannya. Sedangkan lahan pertanian adalah tanah yang digunakan untuk usaha yang produktif dalam bidang pertanian seperti sawah, tegalan, dan kolam.

Lahan menurut FAO (2001) yaitu lingkungan fisik atau wilayah di permukaan bumi yang karakteristiknya mencakup semua yang di anggap atau diperkirakan stabil yaitu sifat-sifat biosfer yang di atasnya dan di bawahnya termasuk juga hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi manusia dari sebidang lahan usaha tani yang dapat dihasilkan berbagai jenis komoditi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Balai informasi pertanian, 2005).

Penggunaan lahan adalah bagaimana pemanfaatan tanah secara optimal dan mempunyai arti penting bagi kehidupan penduduk untuk

menunjang hidupnya. Adanya kecenderungan penggunaan lahan yang produktif untuk pembangunan yaitu dari lahan sawah dijadikan areal permukiman seperti perumahan, pertokoan, gedung-gedung serta sarana lainnya. Hal ini menyebabkan berkurangnya areal pertanian (Ilham, 2009).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi manusia, dimana mencakup semua yang di anggap atau diperkirakan stabil yaitu sifat-sifat dari biosfir yang di atasnya dan di bawahnya termasuk juga hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya.

2. Konversi Lahan Pertanian

Menurut Kustiawan (1997), konversi lahan berarti alih fungsi atau mutilasi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian yang muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial, yaitu keterbatasan sumber daya alam, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Utomo *et al*, (1992) konversi lahan dapat diartikan sebagai berubahnya fungsi sebagian atau keseluruhan kawasan dari fungsinya semula seperti direncanakan menjadi fungsi lahan lain yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Berdasarkan faktor-faktor penggerak utama konversi lahan, pelaku, pemanfaatan dan proses konversi, maka tipologi konversi terbagi menjadi tujuh tipologi (Silaholo dalam Anonim, 2005) :

- a. Konversi gradual berpola *sporadic*, pola konversi yang di akibatkan oleh dua faktor penggerak utama yaitu lahan yang tidak atau kurang produktif secara ekonomi dan keterdesakan pelaku konversi.
- b. Konversi sistematik berpola *erclare*, pola konversi yang mencakup wilayah dalam bentuk sehamparan tanah secara serentak dalam waktu yang relatif sama.
- c. Konversi adaptif demografi, pola konversi yang terjadi karena kebutuhan tempat tinggal atau permukiman akibat adanya pertumbuhan penduduk.
- d. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial, pola konversi yang terjadi karena motivasi untuk berubah dari kondisi lama untuk keluar dari sektor pertanian utama.
- e. Konversi adaptasi agraris, pola konversi yang terjadi karena keinginan untuk meningkatkan hasil pertanian dan membeli tanah baru ditempat tertentu.
- f. Konversi multi bentuk atau tanpa pola, konversi yang diakibatkan berbagai faktor peruntukan seperti pembangunan perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan dan sebagainya.

Konversi lahan yang cendrung tak terkendali ini terjadi karena didukung oleh proses perencanaan tata ruang yang didasari atas kebutuhan

yang ada, memasukkan lahan-lahan pertanian berikut irigasi teknisnya ke dalam tata ruang untuk perumahan, industri dan bahkan lapangan *golf*.

Menurut Tantri (2008) terdapat tiga faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyempitan lahan yaitu :(1) tingkat urbanisasi, (2) situasi perekonomian mikro, (3) kebijakan dan program pembangunan pemerintah.

Pasandaran (2006) menjelaskan paling tidak ada tiga faktor, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang merupakan determinan konversi lahan sawah yaitu : (1) kelangkaan sumber daya lahan dan air, (2) dinamika pembangunan, (3) peningkatan jumlah penduduk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konversi lahan pertanian menjadi non pertanian mengakibatkan terjadinya pengurangan luas lahan pertanian, sehingga pemilikan lahan pertanian makin lama makin sempit, karena didesak oleh kepentingan pembangunan sarana fisik gedung, rumah, dan sebagainya.

3. Luas lahan

Lahan ialah suatu daerah permukaan daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup segala tanda pengenal, baik yang bersikap cukup mantap maupun yang dapat diramalkan bersifat mendaur dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi dan populasi hewan dan tumbuhan, serta kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini sejauh tanda-tanda pengenal tersebut memberikan

pengaruh atas penggunaan lahan oleh manusia pada masa kini dan mendatang (FAO, 2001)

Luas lahan tidak akan pernah bertambah luas akan tetapi permintaan terhadap tanah terus meningkat untuk sektor non pertanian. Proses konversi yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan jumlah yang semakin meningkat. Luas lahan biasanya dinyatakan dengan ha, luas lahan yang dimiliki oleh setiap keluarga tani itu dibatasi minimal 2 ha karena dengan luas lahan tersebut di anggap dapat memberi penghasilan yang layak bagi keluarga tani (Kemas, 2004).

Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Indonesia sekitar 2,5 % per tahun menyebabkan kebutuhan akan permukimanpun meningkat. Mendesaknya kebutuhan akan perumahan beserta fasilitasnya mengakibatkan kebutuhan akan tanah lebih besar. Penduduk terpaksa menduduki lahan yang tadinya bukan diperuntukkan bagi permukiman yang merupakan lahan pertanian produktif, kemudian dijadikan untuk pembangunan permukiman (Nasoetion, 1999).

Jadi dengan melihat perubahan lahan untuk pertanian yang cukup tinggi maka tidak salah lagi terjadinya konversi lahan di kota Payakumbuh dan tidak mungkin suatu pembangunan permukiman tanpa adanya lahan sebagai wadahnya dengan mengurangi lahan pertanian. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan pertanian seluruh masyarakat

tani yang mengalami konversi lahan menjadi non pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur.

4. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan kesejahteraan penduduk. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam jenis mata pencarian penduduk itu sendiri. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Poerwadarmita, 1994) mata pencarian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk hidup, sedangkan menurut (Purwanti, 2007) mata pencarian merupakan pekerjaan atau usaha yang dilakukan untuk mendatangkan hasil untuk kehidupan.

Erdayanti (2001) pekerjaan atau mata pencarian adalah suatu kelompok jabatan yang menerangkan tentang tugas-tugas utama mata pencarian pokok yang dilakukan secara kontinu dan rutin karena keahliannya sebagai pendapatan pokok. Menurut Budaya (2000) mata pencarian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk hidup.

Pengertian pekerjaan itu adalah mata pencarian seseorang untuk mendapatkan nafkah bagi kelangsungan hidup. Menurut Nawi (1993) menyatakan bahwa pekerjaan adalah medium dimana kita memperoleh syarat kehidupan pokok sebagai alat yang menggambarkan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi diri dan orang lain yang merupakan suatu mekanisme dimana kita merubah diri kita dari orang-orang yang ada di sekitar kita.

Selanjutnya menurut Yusuf (2003) yang menyatakan bahwa perubahan mata pencarian karena adanya peningkatan kebutuhan, peningkatan pengetahuan, tersedianya waktu dan kesempatan untuk meningkatkan produktifitas. Kegiatan yang dimaksud meliputi sektor agraris, bercocok tanam, ternak, berdagang, dan non agraris seperti produksi rumah tangga, jasa dan lainnya, mata pencarian dari bercocok tanam padi atau bertani ke sektor mata pencarian sampingan beternak, berdagang, dan industri kecil

Jadi, mata pencarian merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan uang guna melangsungkan kehidupan. Pekerjaan itu ada yang berupa pekerjaan sampingan dan ada pekerjaan pokok.

5. Perubahan Luas Lahan Pertanian ke Non Pertanian Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG)

Keterlibatan geografi yang berbasiskan pada informasi geo spasial dimaksudkan dalam rangka untuk mendapatkan hasil pembangunan yang optimal. Pembangunan suatu wilayah harus mengacu pada gagasan bahwa peruntukan ruang baik darat, laut dan udara harus mengarah pada penggunaan yang sebaik mungkin, yang berpusat pada kepentingan manusia. Oleh karena itu bentuk pembangunan suatu wilayah harus disesuaikan dengan keseimbangan ketersediaan lahan yang ada supaya tidak merugikan rakyat. Terlebih lagi pembangunan yang dilakukan seperti pusat perkantoran, permukiman dan pengembangan pendidikan harus dibangun di lahan pertanian, sehingga lambat laun akan merugikan masyarakat.

Ada beberapa alasan penggunaan SIG di berbagai disiplin ilmu, yaitu :

(1) SIG sangat efektif di dalam membantu proses-proses pembentukan, pengembangan atau perbaikan *peta mental* yang telah dimiliki oleh setiap orang, (2) SIG menggunakan data spasial maupun atribut secara terintegrasi hingga sistemnya dapat menjawab pertanyaan spasial, (3) SIG memiliki kemampuan-kemampuan untuk menguraikan unsur-unsur yang terdapat di permukaan bumi kedalam bentuk *layer* atau *coverage* data spasial, (4) SIG memiliki kemampuan-kemampuan yang sangat baik dalam memvisualkan data spasial berikut *atribut-atributnya*, dan (5) SIG sangat membantu pekerjaan-pekerjaan yang erat kaitannya dengan bidang-bidang spasial dan *geo-informasi* (Praharsa dalam Rismiyanti, 2005)

Beberapa produk SIG yang sering digunakan untuk analisis spasial wilayah adalah GIS *Arc View*, *Arc GIS*, *R2V*, *Arc/Info*, *ER Mapper*, *ERDAS*, *Spans GIS* dan sebagainya. *Arc View* merupakan salah satu perangkat lunak desktop SIG dan pemetaan yang telah dikembangkan oleh ESRI, sehingga penggunaan dapat memiliki kemampuan-kemampuan untuk melakukan visualisasi, meng-*explore*, menjawab *query*, menganalisis data secara geografis, dan sebagainya. Secara umum kemampuan GIS *Arc View* adalah (1) pertukaran data, membaca, dan menuliskan data dalam format perangkat lunak GIS lainnya, (2) melakukan analisis statistik dengan operasi-operasi matematis, (3) menampilkan informasi (*basis data*) spasial maupun atribut, (4) menjawab *query spasial* maupun *atribut*, (5) melakukan fungsi-fungsi

dasar GIS, (6) membuat peta tematik, (7) meng-*customize* aplikasi dengan menggunakan bahasa *skrip*, (8) melakukan fungsi-fungsi GIS dengan menggunakan *extension* yang ditunjukkan untuk mendukung penggunaan perangkat lunak *Arc View* (West *et al*,2000).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Anggraini (2002) yang berjudul “Studi Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Petani Pada Daerah Konversi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian di Kecamatan Batang Anai ”mengatakan bahwa masalah penduduk berkisar pada jumlah, tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Jumlah penduduk yang terus bertambah itu menuntut kebutuhan hidup yang terus meningkat, padahal bumi kita serba terbatas. Memenuhi tuntutan, sandang, papan, dan pendidikan memerlukan areal pembangunan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyempitan lahan pertanian.

Penelitian Bakaruddin (1993) yang berjudul “Faktor-faktor Daya Tarik Pemekaran Kota dan Perkembangan Kepadatan Penduduk di Kotamadya Padang” mengatakan faktor penduduk merupakan faktor utama yang menuntut peningkatan kebutuhannya. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kotamadya padang dalam rangka memenuhi kebutuhan yaitu penambahan atau perluasan wilayah sejak tahun 1980 sudah menjadi 694,96

km² untuk menampung jumlah penduduk serta penyediaan berbagai fasilitas terutama pada daerah perluasan kota.

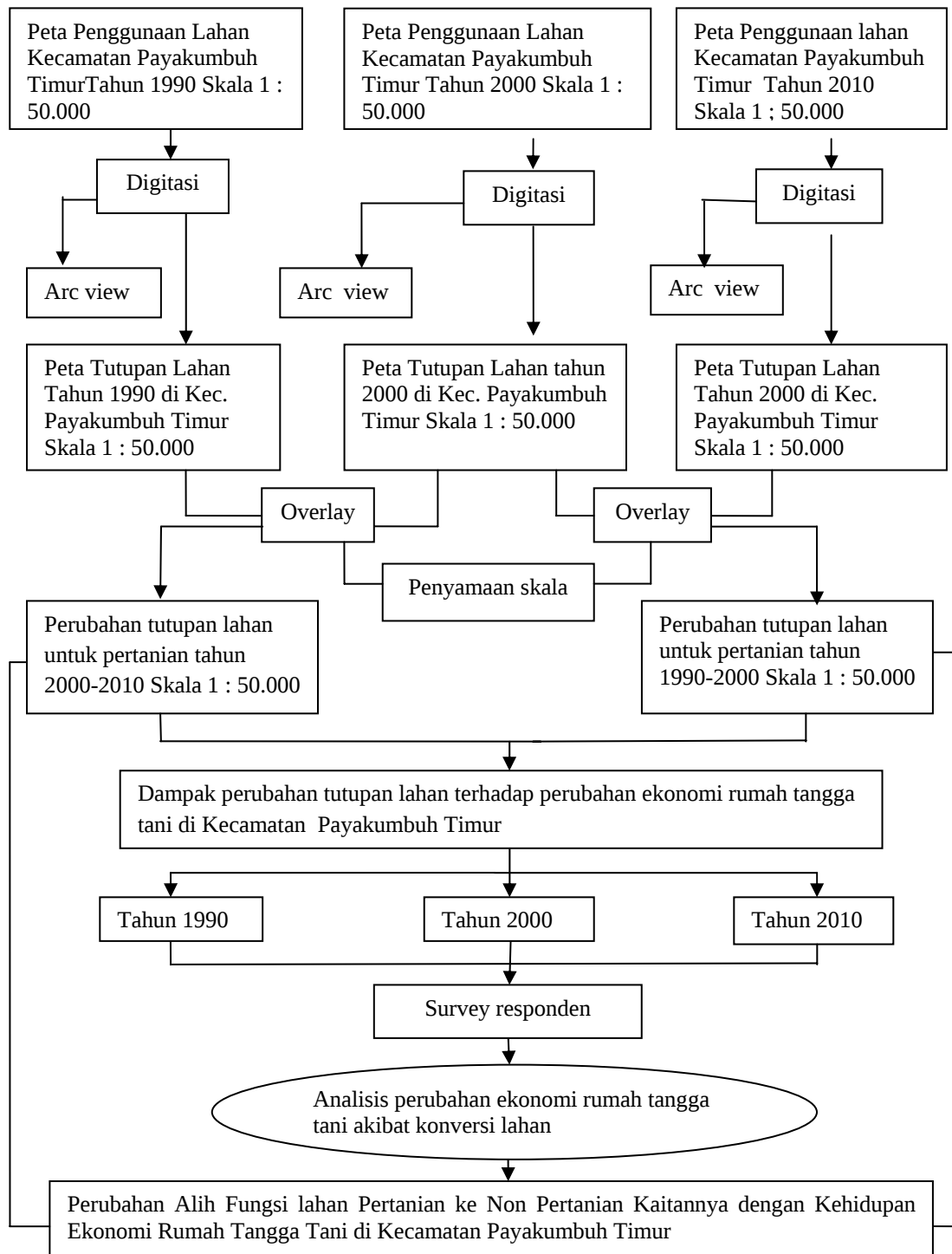
Penelitian Yanti (2008) yang berjudul “Penggunaan Foto Udara dan Evaluasi Konversi Penggunaan Lahan Sawah menjadi Permukiman di Kecamatan Kuranji” mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman adalah karena terjadinya penambahan jumlah penduduk, tingginya laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga tidak sedikit lahan pertanian yang produktif dan subur dijadikan permukiman penduduk.

C. Kerangka Konseptual

Pertambahan jumlah penduduk menjadi pendorong pertumbuhan dan pertambahan kebutuhan penduduk yang multi aspek. Pertambahan jumlah penduduk berarti bertambahnya pangan, papan, sandang serta pendidikan. Semua kebutuhan-kebutuhan tersebut memerlukan ruang, padahal ruang di permukaan bumi ini sifatnya terbatas.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut tidak sedikit dijumpai penggunaan lahan pertanian yang subur dan produktif untuk mendirikan permukiman dengan segala fasilitasnya, akibatnya areal pertanian menjadi sempit, penyempitan lahan pertanian ini harus dihadapi oleh keluarga tani karena lahan yang tersedia tidak akan bertambah, sedangkan penduduk dari tahun ke

tahun terus meningkat, sehingga lahan untuk pertanian yang telah diusahakan semakin sempit, keadaan ini akan terus berlanjut selagi pertumbuhan terus meningkat dengan adanya penyempitan lahan pertanian akan terjadi perubahan luas lahan pertanian dan perubahan mata pencaharian keluarga tani yang lahannya terkonversi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 (hal : 17)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Perubahan Luas Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Lokasi

Penelitian

Berdasarkan hasil analisis (interpretasi) Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Payakumbuh Timur tahun 1990, tahun 2000, dan tahun 2010 skala 1 : 50.000 menggunakan program *GIS Arc View 3.3*, diperoleh perubahan luas lahan dari pertanian ke non pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur.

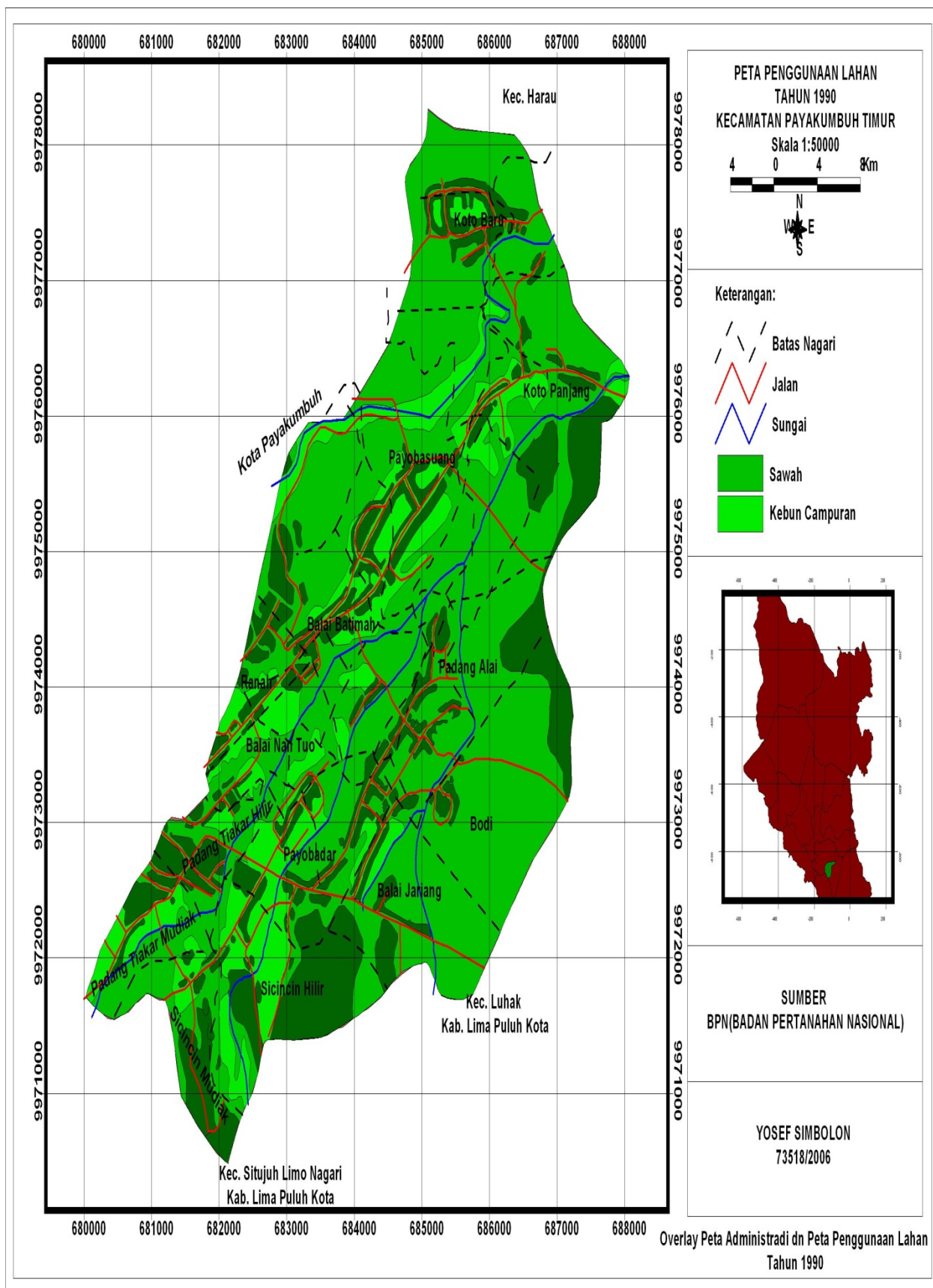
Tabel 15. Luas Lahan Pertanian (ha) Kecamatan Payakumbuh Timur

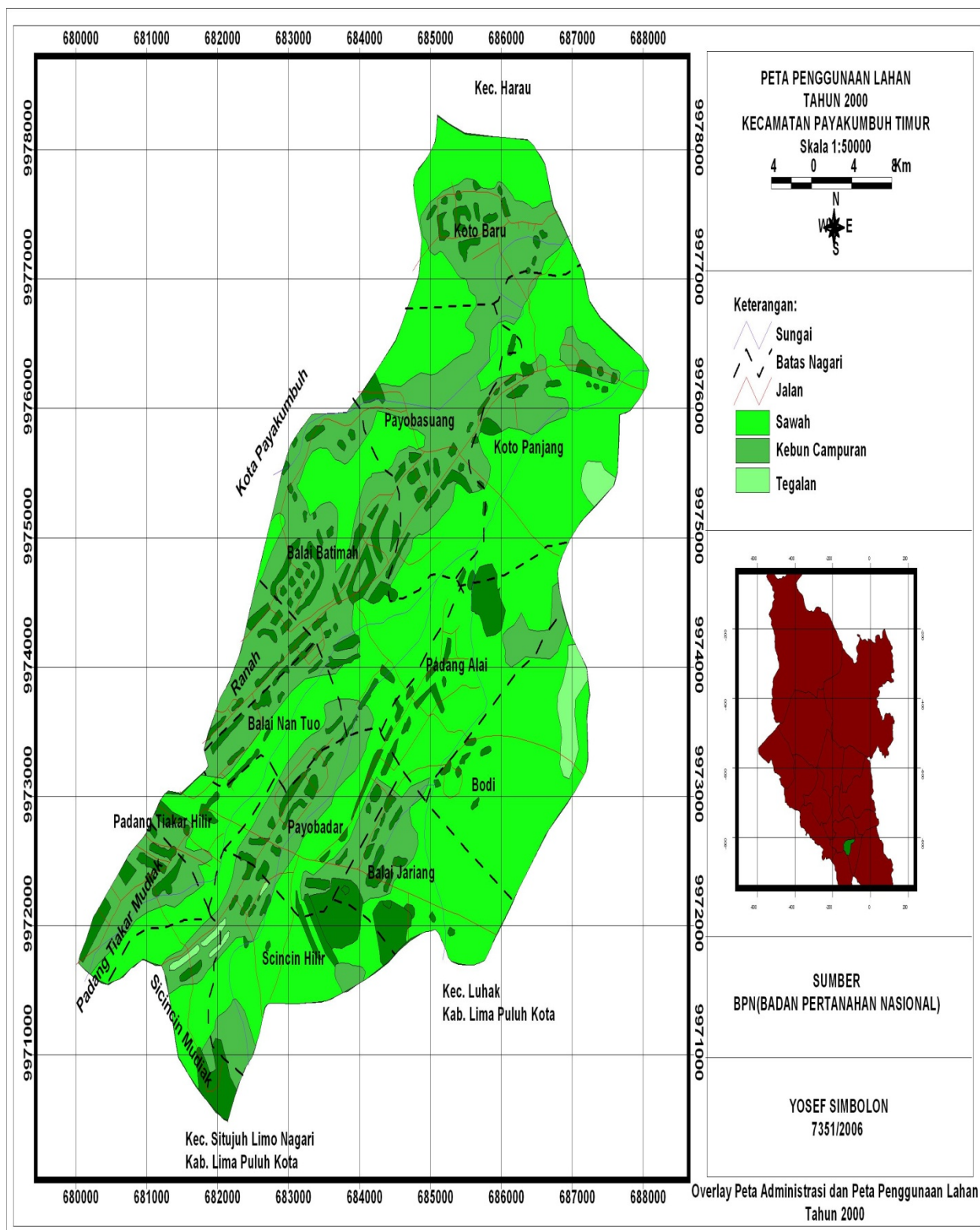
Perubahan luas lahan pertanian (ha)				
Jenis lahan	Tahun 1990	Tahun 2000	Tahun 2010	Ket
Sawah	922	857,0	696,11	Turun
Kebun/ladang	400,2	377,30	367,19	Turun
Jumlah	1.322,2	1.234,3	1.063,3	

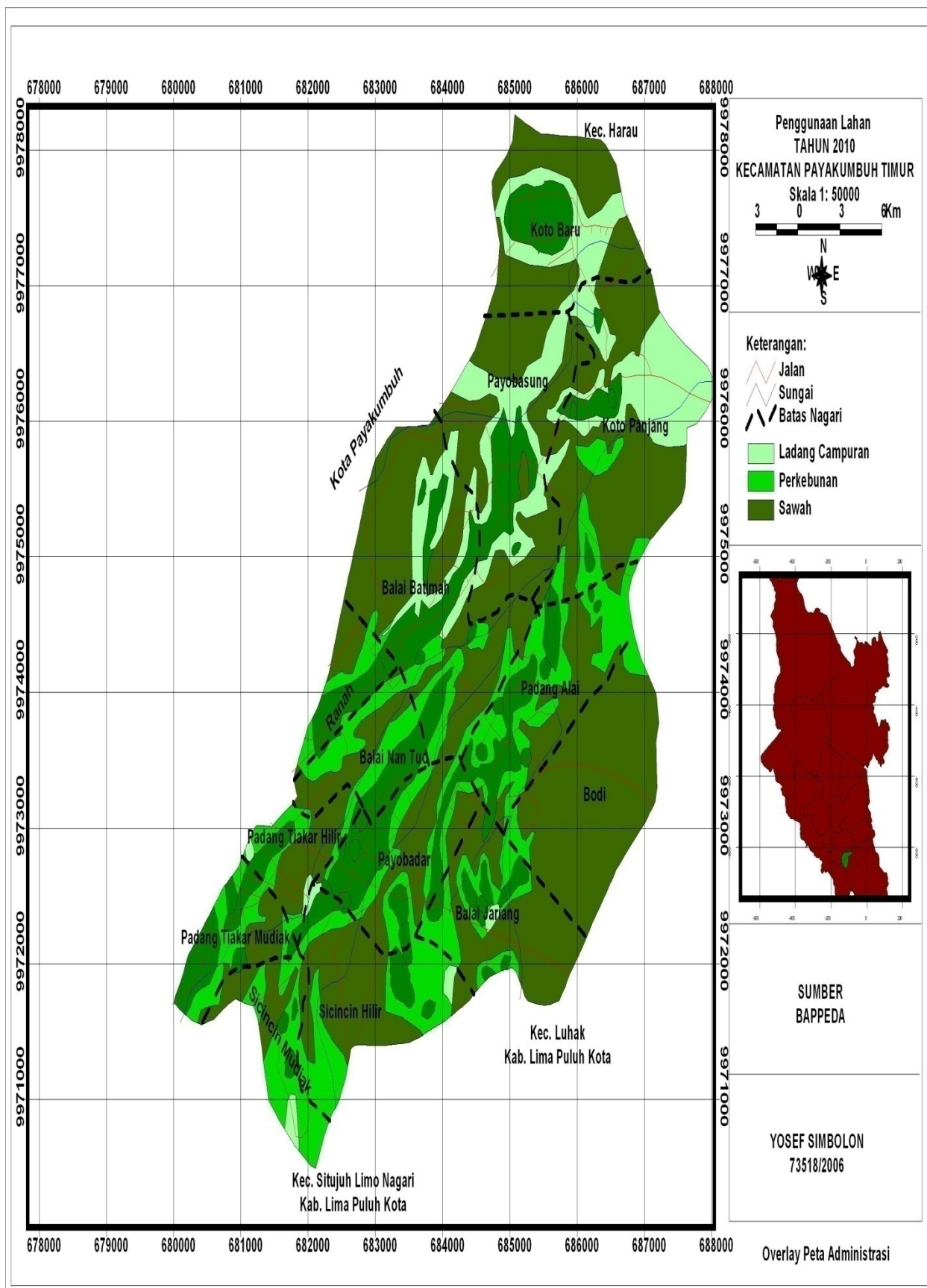
Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2011)

Dari Tabel 15 dapat dilihat, perubahan luas lahan pertanian dari tahun 1990, tahun 2000 dan tahun 2010 di Kecamatan Payakumbuh Timur terus mengalami penurunan. Tahun 1990 kawasan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur berjumlah sebesar 1.322,2 ha. Tahun

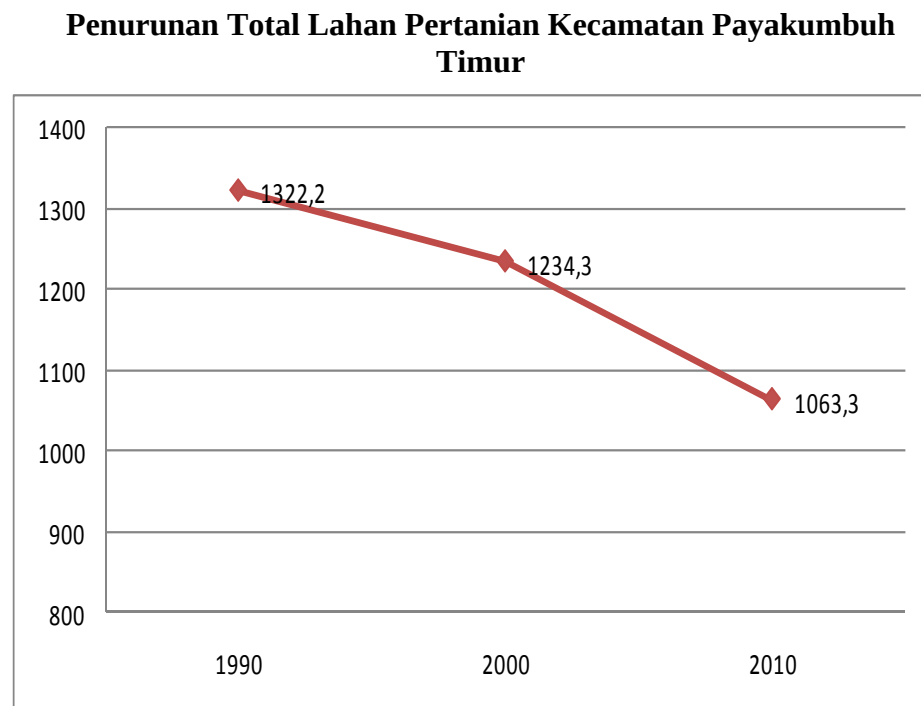
2000 total kawasan pertaniandi Kecamatan Payakumbuh Timur 1.234,3 ha. Luas lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur tahun 2010 sebesar 1.063,3 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta Perubahan Tutupan Lahan di Kecamatan Payakumbuh Timur (hal : 40-42).







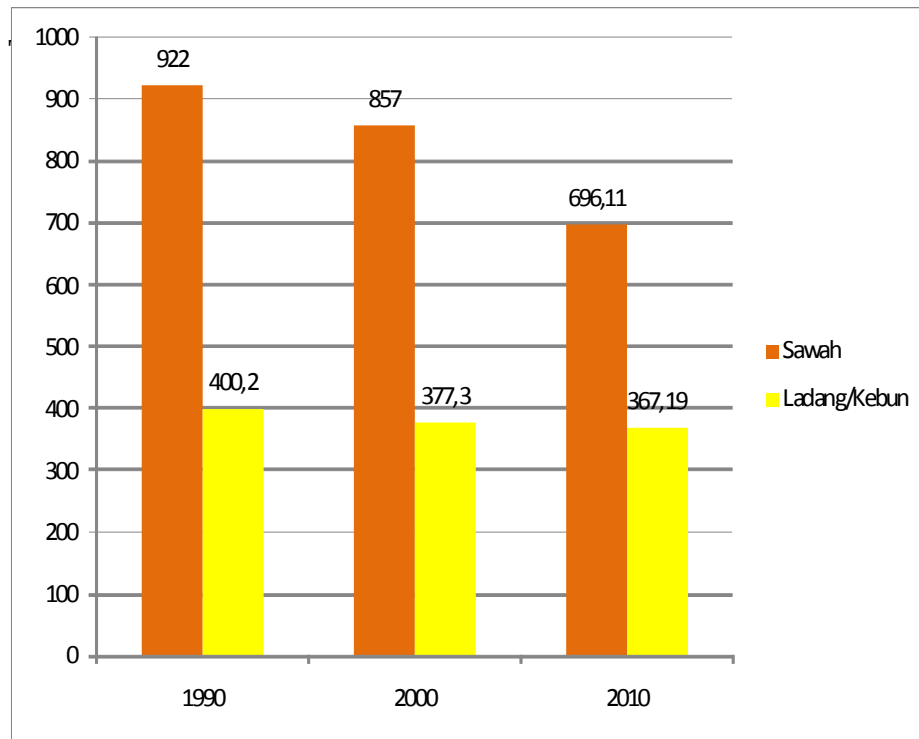
Luas keseluruhan lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur pada tahun 1990 adalah 1.322,2 ha, tahun 2000 menurun menjadi 1.234,3 ha dan tahun 2010 menurun lagi menjadi 1.063,3 ha dari luas Kecamatan Payakumbuh Timur, seperti tertera pada Grafik 1.



Grafik 1. Penurunan Total Lahan Pertanian Kecamatan Payakumbuh Timur

Secara umum, luas lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur dari tahun 1990-2000 dan 2000-2010 selalu mengalami penurunan, tetapi tidak dilihat dari luasnya Kecamatan Payakumbuh Timur. Perubahan luas lahan untuk pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur dapat dilihat pada Gambar 2.

Perubahan Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Payakumbuh



Gambar 2. Perubahan Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur

Luas lahan untuk pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur cenderung menurun. Terjadinya penurunan perubahan luas lahan di Kecamatan Payakumbuh Timur sejalan dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur. Meningkatnya pertambahan penduduk setiap tahunnya mengakibatkan tidak mencukupinya ketersediaan permukiman yang ada sehingga perlu adanya perluasan kawasan permukiman. Pada rentang tahun 1990-2000 pertumbuhan penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 1990-2000

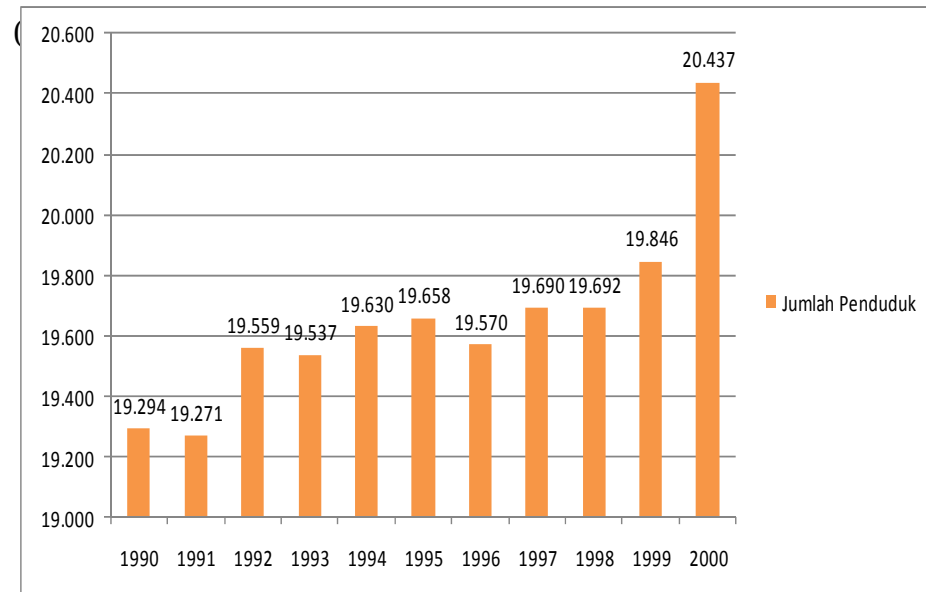
Tahun	Jumlah Penduduk
1990	19.294
1991	19.271
1992	19.559
1993	19.537
1994	19.630
1995	19.658
1996	19.570
1997	19.690
1998	19.692
1999	19.846
2000	20.437

Sumber: BPS Kecamatan Payakumbuh Timur (1990-2000)

Jumlah penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur dari tahun 1990-2000 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1990 jumlah penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur adalah 19.294 jiwa, tahun 1991 sebanyak 19.271 jiwa, tahun 1992 sebanyak 19.559 jiwa, tahun 1993 sebanyak 19.537 jiwa, tahun 1994 sebanyak 19.630 jiwa, tahun 1995 sebanyak 19.630 jiwa, tahun 1996 sebanyak 19.570 jiwa, tahun 1997 sebanyak 19.690 jiwa, tahun 1998 sebanyak 19.692 jiwa, tahun 1999 sebanyak 19.846 jiwa, dan tahun 2000 sebanyak 20.437 jiwa. Penduduk ini tersebar pada 14 kelurahan di Kecamatan Payakumbuh

Timur. Perkembangan penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur dapat dilihat pada Gambar 3.

Perkembangan Penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur (1990-2000)



Gambar 3. Perkembangan Penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur (1990-2000)

Dari Gambar 3 diatas perkembangan penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur dari tahun 1990-2000 tidak selalu mengalami peningkatan. Tahun 1990 jumlah penduduk 19.294 jiwa dan tahun 1991 turun menjadi 19.271 jiwa. Tahun 1995 jumlah penduduk 19.658 jiwa dan tahun 1996 turun menjadi 19.570 jiwa. Jumlah penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur tahun 2001-2010 dapat dilihat pada Tabel 17.

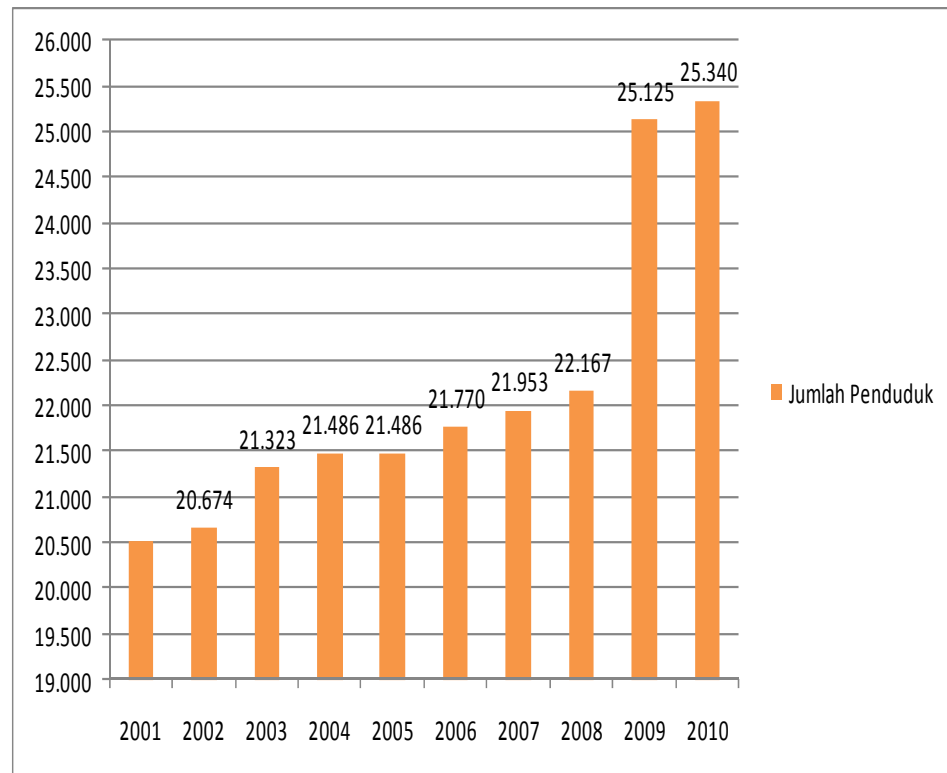
Tabel 17. Jumlah Penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2009-2010

Tahun	Jumlah Penduduk
2001	20.523
2002	20.674
2003	21.323
2004	21.486
2005	21.486
2006	21.770
2007	21.953
2008	22.167
2009	25.125
2010	25.340

Sumber: BPS Kecamatan Payakumbuh Timur (2001-201)

Jumlah penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur dari tahun 2001-2010 juga cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 jumlah penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur adalah sebanyak 20.523 jiwa, pada tahun 2002 sebanyak 20.674 jiwa, pada tahun 2003 sebanyak 21.323 jiwa, pada tahun 2004 sebanyak 21.486 jiwa, pada tahun 2005 sebanyak 21.486 jiwa, pada tahun 2006 sebanyak 21.770 jiwa, pada tahun 2007 sebanyak 21.953 jiwa, pada tahun 2008 sebanyak 22.167 jiwa, pada tahun 2009 sebanyak 25.125 jiwa, pada tahun 2010 sebanyak 25.340 jiwa. Penduduk ini tersebar pada 14 kelurahan tahun 2001-2010 di Kecamatan Payakumbuh Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.

**Perkembangan Penduduk di Kec. Payakumbuh Timur tahun
2001-2010**



***Gambar 4. Perkembangan Penduduk di Kec. Payakumbuh Timur
Tahun 2001-2010***

Dari Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan penduduk dari tahun 2001-2010 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2001 jumlah penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur 20.500 jiwa, tahun 2002 berjumlah 20.674, tahun 2003 berjumlah 21.323, tahun 2004 berjumlah 21.484, tahun 2005 berjumlah 21.486, tahun 2006 berjumlah 21.770, tahun 2007 berjumlah 21.953, tahun 2008 berjumlah 22.167, tahun 2009 berjumlah 25.125, tahun 2010 berjumlah 25.340.

2. Perubahan Kehidupan Ekonomi (Mata Pencaharian) Keluarga Tani

1. Sebelum Tahun 1990 dan Sesudah Tahun 2000

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka di dapatkan hasil pengolahan data tentang perubahan mata pencaharian keluarga tani yang lahan pertaniannya terkonversi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18 di bawah ini :

Tabel 18. Jenis Mata Pencaharian KK Tani Sebelum Tahun 1990 dan Sesudah Tahun 2000

No	Jenis mata pencaharian	Sebelum Tahun 1990		Sesudah Tahun 2000	
		F	Persentase %	F	Persentase %
1	Petani	42	100	12	28,5
2	Pegawai	0	0	-	-
3	Pedagang	0	0	20	47,6
4	Buruh	0	0	5	11,9
5	Bidang jasa	0	0	5	11,9
	Jumlah	42	100	42	100

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 18 yang didapatkan dari 42 responden, 42 responden di Kecamatan Payakumbuh Timur sebelum tahun 1990 seluruhnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan persentase 100 %. Sesudah tahun 2000, dari 42 responden di Kecamatan Payakumbuh Timur 12 responden dengan persentase 28,5 % mata pencaharian mereka adalah sebagai petani, 20 responden dengan persentase 47,6 % mata pencaharian mereka sebagai pedagang, 5

responden dengan persentase 11,9 % memiliki mata pencaharian sebagai buruh, 5 responden dengan persentase 11,9 % memiliki mata pencaharian yang bergerak di bidang jasa seperti tukang ojek dan, supir.

Sebagian besar KK tani tidak hanya menjadikan profesi petani sebagai pekerjaan pokok mereka. Tetapi ada yang memiliki pekerjaan sampingan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini :

Tabel 19. Pekerjaan Sampingan KK Tani Sebelum Tahun 1990 dan Sesudah Tahun 2000

No	Pekerjaan sampingan	Sebelum Tahun 1990		Sesudah Tahun 2000	
		F	Persentase %	F	Persentase %
1	Ada	7	16,6	11	26, 2
2	Tidak ada	17	40,4	23	54,8
3	Kadang-kadang	18	42,8	8	19,0
	Jumlah	42	100	42	100

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2011)

Berdasarkan data dari Tabel 19 yang didapatkan dari 42 responden yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur mengenai pekerjaan sampingan yang dilakukan KK tani sebelum tahun 1990. 7 responden dengan persentase 16,6 % melakukan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan pokok mereka sebagai petani. 17 responden dengan persentase 40,4 % tidak ada yang memiliki pekerjaan sampingan. Sedangkan 18 responden dengan persentase 42,8 % hanya kadang-kadang melakukan pekerjaan sampingan.

2. Sebelum Tahun 2000 dan Sesudah Tahun 2010

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka di dapatkan hasil pengolahan data tentang perubahan mata pencaharian keluarga tani yang lahan pertaniannya terkonversi sebelum tahun 2000 dan sesudah tahun 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini :

Tabel 20. Jenis Mata Pencaharian KK Tani Sebelum Tahun 2000 dan Sesudah Tahun 2010.

No	Jenis mata pencaharian	Sebelum Tahun 2000		Sesudah Tahun 2010	
		F	Persentase %	F	Persentase %
1	Petani	16	38,1	5	11,9
2	Pegawai	2	4,8	2	4,8
3	Pedagang	10	23,8	22	52,3
4	Buruh	6	14,3	4	9,5
5	Bidang jasa	8	19,0	9	21,4
	Jumlah	42	100	42	100

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 20 di atas mengenai jenis mata pencaharian KK tani sebelum tahun 2000 dan sesudah tahun 2010 yang didapatkan dari 42 responden. Sebelum tahun 2000 16 responden dengan persentase 38,1 % mata pencahariannya adalah petani, 2 responden dengan persentase 4,8 % mata pencahariannya adalah pegawai, 10 responden dengan persentase 23,8 % mata pencahariannya adalah pedagang, 6 responden dengan persentase 14,3 % mata

pencahariannya adalah buruh, dan 8 responden dengan persentase 19,0 % mata pencahariannya adalah di bidang jasa.

Sesudah tahun 2010 jenis mata pencaharian KK tani yang diteliti di Kecamatan Payakumbuh Timur. Dari 42 responden yang di teliti, 5 responden dengan persentase 11,9 % mata pencahariannya adalah petani, 2 responden dengan persentase 4,8 % mata pencahariannya adalah sebagai pegawai, 22 responden dengan persentase 52,3 % mata pencahariannya adalah pedagang, 4 responden dengan persentase 9,5 % mata pencahariannya adalah sebagai buruh dan 9 responden dengan persentase 21,4 % mata pencahariannya adalah bergerak dibidang jasa.

Tabel 21. Pekerjaan Sampingan KK Tani Sebelum Tahun 2000 dan Sesudah Tahun 2010

No	Pekerjaan sampingan	Sebelum Tahun 2000		Sesudah Tahun 2010	
		F	Persentase %	F	Persentase %
1	Ada	21	50	14	33,3
2	Tidak ada	15	35,7	8	19,0
3	Kadang-kadang	6	13,3	20	47,6
	Jumlah	42	100	42	100

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 21 yang didapatkan dari 42 responden di Kecamatan Payakumbuh Timur mengenai pekerjaan sampingan yang dimiliki KK tani sebelum tahun 2000 adalah. 21 responden dengan persentase 50 % melakukan pekerjaan sampingan, 15

responden dengan persentase 35,7 % tidak ada yang memiliki pekerjaan sampingan. Sedangkan 6 responden dengan persentase 13,3 % hanya kadang-kadang melakukan pekerjaan sampingan. Sesudah tahun 2010 dari 42 responden, 14 responden dengan persentase 33,3 % melakukan pekerjaan sampingan, 8 responden dengan persentase 19,0 % tidak ada yang memiliki pekerjaan sampingan. Sedangkan 20 responden dengan persentase 47,6 % hanya kadang-kadang melakukan pekerjaan sampingan.

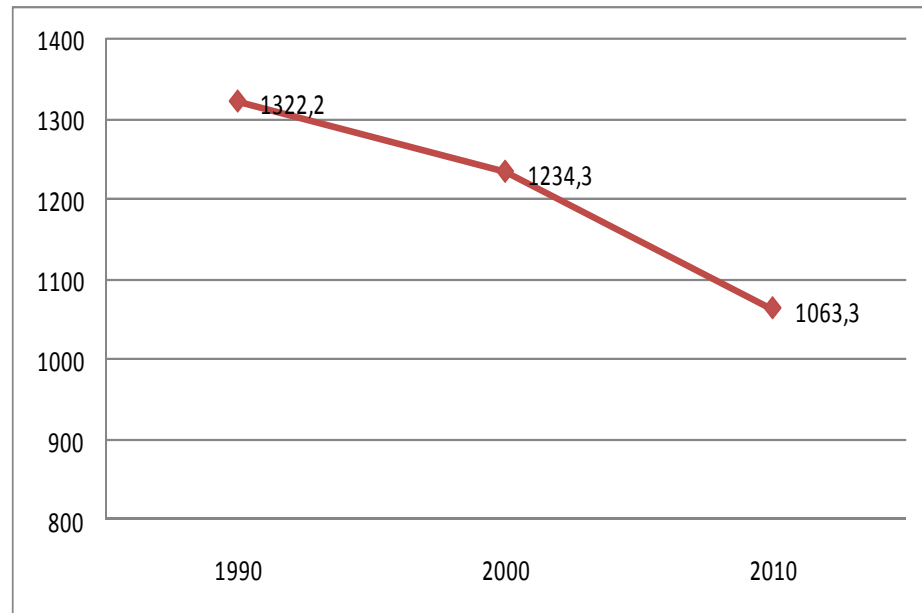
B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis data terlihat bahwa di Kecamatan Payakumbuh Timur mengalami penurunan luas lahan pertanian ke non pertanian. Hal ini disebabkan oleh adanya pembangunan kawasan permukiman, perkantoran, tempat ibadah dan pengembangan sarana pendidikan. Lahan yang semula diperuntukkan untuk lahan pertanian berubah menjadi lahan non pertanian.

Perbedaan luas lahan untuk pertanian pada tahun 1990 adalah 1322,2 ha, tahun 2000 luas lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur menurun menjadi 1.234,2 ha dan tahun 2010 luas lahan pertanian juga semakin mengalami penurunan luasnya menjadi 1.063,3 ha. Secara umum luas lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur dari tahun 1990-2000 selalu mengalami penurunan hingga tahun 2010. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik penurunan luas lahan pertanian di

Kecamatan Payakumbuh Timur dari tahun 1990, tahun 2000 dan tahun 2010

Grafik 2. Penurunan Luas lahan Pertanian Tahun 1990, 2000 dan Tahun 2010 di Kecamatan Payakumbuh Timur



Perubahan luas lahan pertanian ini juga disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Sehingga lahan yang ada tidak mampu menyeimbangi peningkatan jumlah penduduk, yang mengakibatkan ditutupnya lahan pertanian menjadi bangunan-bangunan untuk permukiman dan bangunan-bangunan lainnya.

Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Indonesia sekitar 2,5 % per tahun menyebabkan kebutuhan akan permukimanpun meningkat. Mendesaknya kebutuhan akan perumahan beserta fasilitasnya mengakibatkan kebutuhan akan tanah lebih besar. Penduduk terpaksa menduduki lahan yang tadinya bukan diperuntukkan bagi permukiman

yang merupakan lahan pertanian produktif, kemudian dijadikan untuk pembangunan permukiman.

Berdasarkan kutipan di atas, maka penurunan luas lahan pertanian ke non pertanian terjadi di Kecamatan Payakumbuh Timur. Kondisi ini untuk Kecamatan Payakumbuh Timur dirasakan sekali, hal ini sesuai dengan pertumbuhan pembangunan yang cukup pesat dari berbagai sektor.

Terjadinya perubahan luas lahan pertanian ke non pertanian ini, memberikan dampak kepada petani yang lahannya terkonversi. Kehidupan ekonomi dalam hal ini mata pencarian mereka juga mengalami perubahan. Dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2010 jumlah petani yang ada semakin sedikit jumlahnya. Sebelum adanya perubahan lahan pertanian ke non pertanian mayoritas masyarakat yang tinggal di Kecamatan Payakumbuh Timur khususnya di Kelurahan Balai Nan Tuo, Kelurahan Sicincin Mudik, Kelurahan Payobasuang dan Kelurahan Koto Baru berprofesi sebagai petani. Namun setelah terjadinya konversi lahan pertanian ke non pertanian. Mata pencarian mereka banyak yang berubah-ubah. Mulai dari pegawai, pedagang, buruh, dan bidang jasa.

Pada tahun 1990 dari 42 responden yang diteliti, sebelum terjadi konversi lahan mereka semuanya bekerja sebagai petani dan pemilik lahan dengan persentase sebesar 100 %. Sesudah tahun 2000 mata

pencapaian mereka sudah mulai berubah-ubah 47,6 % mata pencapaian KK tani setelah adanya konversi lahan berubah menjadi pedagang.

Pada tahun 2010 mata pencapaian KK tani yang terkonversi di dominasi pada sektor pedagang, yaitu sebanyak 22 responden beralih profesi menjadi pedagang. Yang bergerak di bidang jasa sebanyak 9 responden, menjadi pegawai sebanyak 2 responden, dan yang tetap menjadi petani sebanyak 5 orang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dari penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembagunan yang dilakukan di berbagai sektor telah membawa banyak perubahan pada suatu daerah. Dampak positif dari pembagunan yang dilakukan adalah berkembangnya suatu wilayah sedangkan dampak negatifnya mengakibatkan berkurangnya luas lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Payakumbuh Timur. Pada tahun 1990 luas lahan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah 1.322,2 ha, tahun 2000 adalah 1.234,3 ha dan pada tahun 2010 adalah 1.063 ha
2. Perubahan luas lahan pertanian ke non pertanian ini juga memberikan pengaruh terhadap perubahan mata pencarian petani pemilik lahan. Terutama KK tani yang ada di Sicincin Mudik, Balai nan tuo, Payobasuang dan Kotobaru. KK tani yang terkonversi mulai berganti profesi mulai dari pedagang, buruh dan bidang jasa. Sebagian besar dari mereka juga melakukan pekerjaan sampingan selain pekerjaan tetap yang dimiliki. Jika, perubahan luas lahan pertanian ini terus terjadi maka lambat laun KK tang bekerja sebagai petani jumlahnya akan semakin berkurang. Hal ini akan mengakibatkan penurunan produksi tanaman pangan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pemerintah daerah Kota Payakumbuh memperhatikan penataan ruang yang akan digunakan untuk pengembangan permukiman, perkantoran dan pendidikan agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan lahan, agar sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Payakumbuh, sehingga proses pembangunan di berbagai sektor tidak menghadapi kendala di masa yang akan datang
2. Untuk 4 kelurahan yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur penurunan luas lahan dari pertanian ke non pertanian membawa perubahan terhadap mata pencarian petani, disarankan kepada pemerintah agar memberikan peluang kepada KK tani untuk membuka lapangan usaha yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Dokumen

Badan Penyelenggaraan Pembangunan Daerah. Kota Payakumbuh, 2000, Gambar Peta Penggunaan lahan

Badan Penyelenggaraan Pembangunan Daerah. Kota payakumbuh, 2000, Gambar Peta Administrasi

Badan Pertahanan Nasional. Kota Payakumbuh, 1990, gambar peta penggunan lahan

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Payakumbuh Timur dalam angka tahun 2005

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Payakumbuh Timur dalam angka tahun 2006

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Payakumbuh Timur dalam angka tahun 2007

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Payakumbuh Timur dalam angka tahun 2008

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Payakumbuh Timur dalam angka tahun 2009

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Payakumbuh Timur dalam angka tahun 2010